

BAB IV

SINTESIS DAN DISKUSI

A. Sintesis Temuan Utama

Penelitian portofolio ini merupakan bentuk refleksi akademik peneliti terhadap praktik pembelajaran Bahasa Arab dan implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari. Refleksi tersebut disusun berdasarkan dua artikel ilmiah yang telah dipublikasikan, kemudian dipadukan dengan pengalaman empiris peneliti selama melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil sintesis dari kedua artikel ilmiah, ditemukan bahwa praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP/IP Al Madinah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian akademik peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami kebutuhan belajar, tingkat motivasi, serta kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab (Pembelaja et al., n.d.), khususnya pada materi Nahwu.

Dalam praktik pembelajaran, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami kaidah Nahwu karena pembelajaran cenderung dipersepsikan sebagai materi yang rumit dan abstrak. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa kurang aktif, kurang percaya diri, bahkan merasa terbebani ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Pengalaman ini menjadi titik refleksi penting bagi peneliti bahwa keberhasilan pembelajaran tidak cukup hanya diukur dari nilai ujian, tetapi juga dari keterlibatan emosional, kenyamanan belajar, dan pemahaman bermakna yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Wijayati et al., 2025).

Melalui proses refleksi tersebut, peneliti mulai menyadari pentingnya penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan aspek berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). Pendekatan ini mendorong peneliti untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan memanusiakan peserta didik (Maulana et al., 2025).

Pada aspek mindful, peneliti berupaya membangun kesadaran belajar peserta didik dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari Bahasa Arab, serta keterkaitannya dengan kehidupan religius siswa. Peneliti menyadari bahwa ketika siswa memahami alasan mengapa mereka belajar Bahasa Arab, motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

Pada aspek meaningful, peneliti mencoba menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, pembelajaran mufradat dan struktur kalimat dikaitkan dengan aktivitas ibadah, percakapan sederhana, serta lingkungan sosial siswa (Nasyir et al., 2025). Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa Bahasa Arab bukan sekadar materi hafalan, tetapi memiliki fungsi nyata dalam kehidupan mereka sebagai pelajar muslim.

Sementara itu, pada aspek joyful, peneliti berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, latihan interaktif, dan pembelajaran berdiferensiasi. Dari pengalaman tersebut, peneliti melihat bahwa suasana belajar yang positif mampu meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba memahami materi tanpa rasa takut (Dasar, 2025).

Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan evaluasi yang hanya berorientasi pada tes akhir. Evaluasi yang disertai umpan balik, latihan bertahap, serta pendampingan belajar membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam hal ini, evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran mendalam, bukan sekadar alat penilaian hasil belajar (Angkat et al., 2024).

Melalui sintesis kedua artikel dan pengalaman empiris tersebut, peneliti memperoleh pemahaman bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang efektif memerlukan integrasi antara evaluasi pembelajaran, pendekatan pedagogis yang humanis, serta kesadaran guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekaligus menjadi proses

pembelajaran profesional bagi peneliti sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam(Suhartini, 2026).

B. Diskusi

Hasil penelitian portofolio ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dan implementasi pembelajaran mendalam memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan humanis. Evaluasi pembelajaran tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang membantu guru memahami kebutuhan, karakteristik, serta perkembangan belajar siswa secara menyeluruh(Magdalena et al., 2023).

Dalam praktik pembelajaran di SMPiP Al Madinah, peneliti menemukan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi Nahwu bukan semata-mata disebabkan oleh kemampuan akademik yang rendah, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sebagian peserta didik merasa pembelajaran Nahwu sulit karena materi disampaikan secara abstrak dan terlalu berfokus pada hafalan kaidah. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi terbatas.

Pengalaman tersebut memberikan refleksi penting bagi peneliti bahwa guru tidak dapat menyamaratakan kemampuan belajar peserta didik. Setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran mendalam menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Implementasi pembelajaran mendalam dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*) membantu siswa memahami tujuan belajar secara lebih jelas. Ketika siswa mengetahui manfaat pembelajaran Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan dalam memahami ajaran Islam, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik(Fitriyah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran belajar memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang bermakna (*meaningful*) membantu siswa

menghubungkan materi Bahasa Arab dengan pengalaman nyata mereka. Pembelajaran yang kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga melihat fungsi dan penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep deep learning yang menekankan pentingnya pemahaman konseptual dan keterkaitan antara pengetahuan dengan realitas kehidupan peserta didik (Albab, 2024).

Adapun suasana pembelajaran yang menggembirakan (joyful) terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan partisipatif. Ketika guru menggunakan media pembelajaran, diskusi interaktif, serta pendekatan yang tidak menekan siswa, peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk bertanya dan mencoba memahami materi. Dalam konteks ini, peneliti menyadari bahwa suasana emosional dalam pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Refleksi dari penelitian portofolio ini juga menunjukkan adanya perubahan cara pandang peneliti terhadap evaluasi pembelajaran. Sebelum melakukan refleksi secara mendalam, peneliti cenderung memandang evaluasi sebagai alat untuk mengetahui nilai dan capaian akademik siswa. Namun setelah melalui pengalaman praktik pembelajaran dan penyusunan portofolio, peneliti memahami bahwa evaluasi seharusnya menjadi sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran, membantu perkembangan siswa, serta membangun hubungan belajar yang lebih manusiawi antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian portofolio ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang efektif tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus memperhatikan proses pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta pendekatan evaluasi yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Pembelajaran mendalam menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mewujudkan proses pembelajaran Bahasa Arab yang lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna di sekolah Islam terpadu.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis dan diskusi yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis, serta kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

9. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bersifat reflektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dapat diposisikan sebagai sarana untuk membangun kesadaran belajar (*mindful*), memperkuat keterhubungan makna (*meaningful*), serta menciptakan pengalaman belajar yang positif (*joyful*).

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran mendalam dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran mendalam yang selama ini banyak dibahas dalam konteks umum pendidikan, dalam penelitian ini dikontekstualisasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bagian dari pendidikan Islam holistik.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkaya pendekatan penelitian portofolio sebagai alternatif metodologis dalam kajian pendidikan, khususnya dalam mengkaji praktik pedagogis berbasis refleksi pengalaman empiris.

10. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pertama, guru diharapkan dapat merancang evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi kesadaran, makna, dan pengalaman

belajar siswa. Evaluasi perlu dikembangkan dalam bentuk yang lebih kontekstual dan reflektif agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Kedua, pembelajaran Bahasa Arab dapat dikembangkan sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam melalui desain evaluasi yang mengintegrasikan aspek kebahasaan dengan nilai-nilai akhlak dan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, sekolah Islam terpadu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

11. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada tiga aspek utama. Pertama, kontribusi konseptual, yaitu menawarkan cara pandang baru dalam melihat evaluasi pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Kedua, kontribusi metodologis, yaitu penggunaan pendekatan portofolio reflektif yang mengintegrasikan artefak akademik sebagai sumber utama analisis.

Ketiga, kontribusi praktis, yaitu memberikan model refleksi bagi guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari sebagai bagian dari upaya reflektif dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan portofolio yang bertumpu pada artefak akademik peneliti, seperti artikel ilmiah, instrumen evaluasi, dan dokumentasi praktik pembelajaran. Oleh karena itu, data yang dianalisis terbatas pada pengalaman dan praktik yang telah dilakukan oleh

peneliti, sehingga hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas.

Kedua, fokus penelitian ini terletak pada analisis dan refleksi terhadap praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, bukan pada pengukuran efektivitas secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak menyajikan data empiris dalam bentuk angka atau perbandingan statistik terkait peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga, integrasi konsep pembelajaran mendalam dalam penelitian ini masih bersifat analitis dan reflektif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan implementasi yang terstruktur dan sistematis dalam seluruh aspek pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* masih berada pada tahap pengembangan dalam praktik pembelajaran.

Keempat, keterbatasan juga terdapat pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu konteks sekolah, yaitu SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari. Hal ini menyebabkan temuan penelitian lebih bersifat kontekstual dan tidak secara langsung mewakili praktik pembelajaran di lingkungan yang berbeda.